

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan pendidikan sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia yang berlandaskan dengan pedoman maupun aturan-aturan yang berlaku. Faktor utama yang menentukan mutu suatu pendidikan itu adalah Guru. Dimana gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Karena pada saat proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung guru berhadapan langsung dengan peserta didik.

Guru yang kompeten akan menghasilkan siswa yang berkualitas. Baik secara akademis, maupun dari skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan seperti itu, maka akan dihasilkan generasi muda di masa depan yang siap hidup dan bersaing di tengah perkembangan jaman yang semakin tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Dalam pengetahuan dan kemampuan guru harus lebih unggul. Guru harus bisa memahami bakat dan kemampuan anak didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang handal dalam bidang ilmunya.

Menurut Sagala (2011:21) "Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual ataupun klasik, baik di sekolah maupun diluar sekolah". Guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua bagi peserta didiknya. Guru

harus dapat melakukan pendekatan terhadap peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman pada saat berlangsung proses belajar mengajar. Guru harus mampu menarik simpati menjadikan dirinya sebagai idola peserta didiknya. Karena jika hal itu sudah tercipta maka peserta didik akan bisa termotivasi dalam belajar dan sebaliknya jika seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kesan pertama peserta didik adalah kurangnya minat dalam mengikuti proses pembelajaran karena yang terjadi siswa akan memberikan ejekan. Karena profesi guru bisa juga dikatakan sebagai model yang mana penampilan kita harus menjadi cerminan bagi peserta didik.

Adapun yang menjadi tujuan ataupun sasaran utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan moral siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan contoh bagaimana sikap, perbuatan, dan ucapan yang baik kepada siswa sehingga mereka pun meneladaninya. Metode mengajar yang disampaikan gurupun hendaknya dapat mendorong siswa memperluas pengetahuan, berpikir reflektif, memberikan keterampilan berpikir logis, meningkatkan minat terhadap isi mata pelajaran, dan menerima nilai-nilai peradaban manusia.

Dalam Peraturan Menteri RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru”. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 05 Februari 2015 ketika guru mata pelajaran administrasi kepegawaian

sedang mengajar di kelas XI ADP di SMK Negeri Pantai Cermin diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa rendah.

Dalam pengamatan awal tersebut, peneliti menemukan masih ada guru yang mengajar menggunakan model konvensional dalam proses belajar mengajar sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran. Guru yang kurang berkomunikasi dan merangkul siswa sehingga membuat ragu mengungkapkan masalah belajarnya. Hal ini mencerminkan bahwa kompetensi guru di sekolah tersebut masih rendah.

Dorongan atau motivasi dari siswa pun masih rendah. Terlihat dari adanya siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran, siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga menyontek di kelas, terdapat siswa yang mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar sehingga berdampak pada prestasi belajar yang rendah.

Mangkuprawira (dalam Retno dkk, April 2014), Menyatakan motivasi merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Hal ini tentu akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai siswa pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka prestasi belajar siswa masih sangat rendah.

Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai siswa pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dan jika mengikuti Kriteria

Ketuntasan Minimal SMK secara umum, maka prestasi belajar siswa masih sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa kelas XI Adm. Perkantoran SMK N. 1 Pantai Cermin

Kelas	≥ 75		≤ 75	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
XI ADM 1	20	77,15	8	22,85
XI ADM 2	18	52,95	15	47,05
Jumlah	45	66,05	23	34,95

Diolah dari: Daftar Kumpulan Nilai Kelas XI ADM SMK Negeri 1 Pantai Cermin.

Prestasi belajar sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi siswa dalam proses belajar. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki siswa maupun sekolah. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Harapan tersebut dapat terwujud apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Mc. Donal (dalam Hamalik, 2001:158), "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Sedangkan menurut Yamin

(2009:158), “Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah keterampilan dan pengalaman”. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar karena akan termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

Motivasi merupakan perubahan didalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan afektif dan notasi reaksi untuk mencapai tujuan. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki motivasi yang besar diharapkan akan mencapai prestasi yang tinggi. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa akan mampu mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan belajar sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK N. 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada guru di SMK N 1 Pantai Cermin yang mengajar terkesan hanya sebagai kewajiban
2. Masih ada guru di SMK N 1 Pantai Cermin yang mengajar menggunakan model konvensional dalam proses belajar mengajar sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran.
3. Masih ada guru di SMK N 1 Pantai Cermin yang kurang berkomunikasi dan merangkul siswa sehingga membuat siswa ragu mengungkapkan masalah belajarnya.
4. Masih ada siswa yang mengantuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung
5. Masih ada siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga menyontek di kelas .
6. Masih ada siswa yang mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar sehingga berdampak pada prestasi belajar yang rendah.
7. Prestasi belajar siswa di SMK N. 1 Pantai Cermin belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari nilai KKM nya yang rendah dari yang telah ditetapkan yaitu 75.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu “Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Prestasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan kompetensi guru dengan prestasi siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK N 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015?
2. Apakah ada hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK N 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015?
3. Apakah ada hubungan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK N 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK N 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar kelas XI administrasi perkantoran SMK N 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015

3. Untuk mengetahui hubungan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK N 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana hubungan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi siswa.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED Fakultas Ekonomi pada umumnya, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran pada khususnya untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan untuk kepentingan pengembangan pembelajaran khususnya di sekolah SMK N 1 Pantai Cermin.
4. Sebagai bahan masukan untuk guru-guru di SMK N 1 Pantai Cermin dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, motivasi belajar dan prestasi belajar.
5. Sebagai bahan referensi sumbangan pemikiran bagi penulis bagi mahasiswa bagi pihak-pihak yang sedang melakukan penulisan yang berkaitan dengan kompetensi guru, motivasi belajar dan hubungannya terhadap prestasi belajar siswa.